



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 4685-4695

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Bangunan Jaya Cicurug Sukabumi

Lulu Wulandari Maulana^{1✉}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Djuanda, Bogor

Email: lulu.wulandarimaaulana@unida.ac.id^{1✉}

Abstrak

Persediaan merupakan komponen penting pada suatu perusahaan yang diproduksi untuk menghasilkan barang dan kemudian dijual untuk kelangsungan perusahaan. Bisa dikatakan pada setiap perusahaan persediaan merupakan harta penting yang cukup besar milik perusahaan. Permasalahan yang sering terjadi pada akuntansi yaitu pencatatan dan persediaan. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada Toko Bangunan Jaya terhadap sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Toko Bangunan Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan barang material seperti cat, semen, besi, paku, dll. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan COSO. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Bangunan Jaya beberapa sudah sesuai dengan COSO (*Commite Of Sponsoring Organization*) pada persediaan. Diharapkan manajemen dapat menyesuaikan hal-hal yang sesuai pada persediaan menurut hal-hal dan standar yang berlaku.

Kata Kunci : *COSO, Persediaan Barang, SIA*

Abstract

Inventory is an important component in a company that is produced to produce goods and then sold for the continuity of the company. It can be said that every company's inventory is a significant asset belonging to the company. The problems that often occur in accounting are recording and inventory. This is what prompted the author to conduct research at the Toko bangunan jaya on the internal control system for merchandise inventory. Toko bangunan jaya is a company engaged in the sale of material goods such as paint, cement, iron, nails, etc. This study uses a qualitative descriptive method, using the COSO approach. Researchers can conclude that the application of an internal control system for merchandise inventory at toko bangunan jaya is in accordance with the COSO (Committee of Sponsoring Organization) on inventory. It is expected that management can adjust the appropriate things in the inventory according to the things and standards that apply.

Keyword: *COSO, Inventory, SIA*

PENDAHULUAN

Semakin banyak perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan berkembang dengan semakin pesatnya perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan maupun perindustrian. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk dapat mengelola semua sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin.

Perusahaan dagang yang bergerak dalam bagian distribusi barang (distributor) tentu memiliki persediaan dagang yang siap untuk dijual, karena perusahaan distribusi berfungsi sebagai pemasok kepada pihak pengecer (swalayan, toko, dan lain-lain)

Persediaan (*inventory*) digunakan untuk mengidentifikasi dua hal, yaitu pertama barang dagang yang disimpan akan dijual di kemudian hari pada kegiatan aktivitas usaha dagang perusahaan dan kedua tentang materi yang dilakukan selama prosedur penerapan ataupun yang dicatat untuk maksud tertentu (Warren, 2006).

Persediaan barang dagang merupakan salah satu sumber daya yang penting. Baik itu perusahaan dagang maupun manufaktur selalu mengadakan persediaan, tanpa adanya persediaan yang optimal pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang memerlukan atau meminta produk yang dihasilkan.

Karena persediaan sangat rentan terhadap pencurian dan kerusakan maka perusahaan membutuhkan pengendalian internal yang baik dan bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian internal perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah dari tindakan-tindakan yang menyimpang.

Pengendalian internal merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan banyak memengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan (Fitriani, 2014).

Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

Pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang, akan membantu pimpinan perusahaan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggungjawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang dapat menciptakan aktivitas pengendalian perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan.

Pengendalian internal atas sistem akuntansi persediaan dengan membuat pembagian jenis transaksi kegiatan dan dibagi dalam pemisahan bagian yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab masing-masing karyawan, sistem otorisasi yang dilakukan atas setiap transaksi kegiatan, dokumen dan pencatatan, pengendalian fisik serta pengendalian yang dilakukan secara independen terhadap transaksi pembelian yang dilakukan. Pengendalian internal atas sistem akuntansi persediaan mencakup kegiatan perusahaan yang dirancang dalam suatu metode, jaringan dan prosedur dalam perusahaan atas persediaan.

Pengendalian internal dilakukan untuk tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Turanakotta (2013:127), pengendalian internal dirancang, diimplementasi, dan dipelihara oleh TWCG, manajemen, dan karyawan lain untuk menangani risiko bisnis dan risiko kecurangan yang diketahui (*identified business and fraud risks*) mengancam pencapaian tujuan entitas. Pengendalian internal biasanya bersumber pada kerangka pengendalian COSO. Definisi pengendalian internal menurut COSO (2013) adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan semua insan entitas, dirancang untuk memberikan keyakinan memadai untuk mencapai tujuan entitas, yaitu efektivitas dan efisien operasi, kendala laporan keuangan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Toko Bangunan Jaya merupakan perusahaan material, didirikan pertama kali pada tahun 2005 yang berlokasi di Benda, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi. Kemudian

membuka cabang kedua di Tenjoayu, Cicurug pada tahun 2008, cabang ketiga di Cidahu pada tahun 2010, dan cabang keempat pada 2022 yang berlokasi di Cimelati, Cicurug. Toko bangunan tersebut berkembang dengan baik, walaupun mengalami naik turun seperti usaha lainnya, Toko Bangunan Jaya mampu bertahan dengan baik sehingga bisa mengembangkan beberapa cabang. Setelah dilihat kembali Toko Bangunan Jaya memiliki permasalahan terhadap sistem pengendalian pada persediaan. Serta terjadinya penjualan yang tidak teratur sehingga menyebabkan barang lama yang tidak terjual.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat betapa pentingnya pengendalian internal persediaan barang dagang dalam usaha melancarkan operasi perusahaan. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengadakan penelitian guna memperoleh gambaran tentang analisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dengan mengangkat judul, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Bangunan Jaya".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada toko bangunan jaya.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis melakukan penelitian pada Toko Bangunan Jaya.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis :

1. Analisis Kualitatif

Moleong (2007), mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Analisis Deskriptif

Mendeskripsikan kegiatan operasional usaha yang ada terutama mengenai dengan proses penjualan dan pengaturan persediaan yang biasa terjadi atau dilakukan di toko tersebut, menganalisis dan merancang sistem yang cocok untuk diterapkan dan memberikan rekomendasi tentang sistem akuntansi pada toko terutama yang terkait dengan penjualan dan persediaan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif adalah :

a. Mengumpulkan data dan informasi apa saja yang dibutuhkan mengenai faktor yang memengaruhi pengendalian internal melalui observasi, dokumen, dan wawancara secara

langsung di lapangan.

b. Mengidentifikasi masalah dan menganalisis secara mendalam serta mempelajari komponen-komponen terkait dengan pengendalian yang dibutuhkan.

c. Mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan sesuai dengan kondisi di lapangan.

d. Kemudian berikut ini adalah langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menurut COSO :

a. Analisis lingkungan pengendalian.

b. Analisis penilaian risiko.

c. Analisis kegiatan pengendalian.

d. Analisis informasi dan komunikasi.

e. Analisis pemantauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Atas Persediaan Barang Dagang

1. Lingkungan Pengendalian

a. Toko Bangunan Jaya menetapkan tentang kejujuran dan disiplin kerja. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana karyawan mengambil dan melaporkan barang dagang. Pemilik memastikan karyawan dapat disiplin dan bertanggung jawab. Pemilik hanya menyampaikan informasi sekali kepada pegawai saat mulai bekerja. Menurut COSO menjunjung tinggi integritas dan etika yang baik harus dilakukan oleh setiap orang agar pengendalian internal memadai. Dengan begitu hal ini sudah memadai, karena setiap pihak menjalin hubungan yang dekat dan menjunjung tinggi nilai integritas dan etika yang ditetapkan.

b. Toko Bangunan Jaya tidak menerapkan dewan komisaris dan audit terhadap pengendalian toko, hal ini dikarenakan pemilik masih merasa tidak memerlukannya. Evaluasi terhadap toko dilakukan sendiri agar lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang terjadi pada Toko Bangunan Jaya.

c. Toko Bangunan Jaya berkomitmen terhadap kinerja karyawan.

d. Toko Bangunan Jaya tidak memiliki prosedur perekrutan karyawan secara khusus, tidak berarti pemilik sembarangan memperkerjakan karyawan. Pemilik tetap melakukan penilaian terhadap latar belakang keluarga dan kinerja karyawan. Pada hal ini masih belum sesuai dengan COSO, pemilik tidak memperhatikan *skill* dalam merekrut karyawan.

e. Struktur organisasi Bangunan Jaya telah menggambarkan tanggung jawab dan wewenang setiap karyawan. Dengan gambaran tanggung jawab dan wewenang yang jelas, karyawan tidak mengalami kebingungan sehingga setiap pekerjaan dapat berjalan dengan

baik. Toko Bangunan Jaya tidak memiliki struktur organisasi tertulis, sehingga struktur organisasi yang ada tidak digambarkan secara formal oleh toko.

f. Masih ditemukan kelemahan pada pembagian wewenang di Toko Bangunan Jaya, dimana masih terjadinya perangkap tanggung jawab. Terjadi karena alasan untuk menutupi atau membantu staff. Hal tersebut tidak boleh terjadi mengingat setiap karyawan telah memiliki tanggung jawab masing-masing dan hal tersebut dapat menimbulkan kesalahan dan kecurangan yang akan terjadi. Beberapa karyawan masih saling menutupi setiap pekerjaan satu samalain, seperti kasir yang masih merangkap tanggung jawab asisten gudang. Hal ini terjadi karna beberapa pegawai yang tidak memiliki kompetensi untuk melakukan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa kelemahan yang ditemukan pada pengendalian yang dilakukan pada Toko Bangunan Jaya, yang bisa menimbulkan beberapa masalah yang akan terjadi.

2. Penilaian Risiko

Toko Bangunan Jaya telah melakukan antisipasi terhadap menjaga persediaan stok barang dagang sehingga menjamin kegiatan bisnis akan tetap berjalan. Dengan ditetapkannya batas minimum stok persediaan barang dagang dapat menghindari kehabisan persediaan sehingga kegiatan bisnis tetap berjalan dengan semestinya.

Karyawan juga melakukan pengecekan tanggal kadaluwarsa. Tetapi penilaian resiko pada persediaan barang masih memiliki kelemahan. Misal dalam mengambil barang persediaan yang belum baik, sehingga masih banyak barang lama yang melewati batas kadaluwarsa. Hal ini dapat dimengerti, seperti cat tembok yang dijual berdasarkan minat pembeli. Hasil penelitian ini menunjukkan masih adanya kelemahan yang terjadi pada sistem persediaan.

3. Aktivitas Pengendalian

a. Pengendalian fisik, fungsi barang, menghitung, dan membandingkan barang yang diterima dengan jumlah order. Dilakukan untuk memastikan tidak terjadinya kesalahan dalam proses pembelian. Kemudian dilakukan pengecekan barang sebelum dikirim berdasarkan order pengiriman, untuk memastikan barang yang akan dikirim telah sesuai dengan pesanan. Begitupun dengan keadaan gudang yang baik, sehingga keadaan persediaan dapat terjaga.

b. Dokumen yang berkaitan dengan persediaan sudah disimpan dengan rapi untuk menjaga dokumen agar bisa dipakai dalam jangka waktu yang lama.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi pada Toko Bangunan Jaya dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana karyawan memberikan laporan keuangan secara berkala yang disertai

dokumen pendukung. Hal ini membuat perbandingan dengan bagaimana persediaan, barang terjual dengan pemasukan dapat dipertanggungjawabkan. Toko Bangunan Jaya juga memiliki prosedur dalam bekerja, hal ini merupakan upaya untuk mengomunikasikan bagaimana kegiatan pada toko berlangsung sehingga tidak ada kesalah pahaman dalam menjalankan pekerjaan.

Sedangkan komunikasi yang berjalan pada toko bangunan jaya masih dilakukan secara informal, tidak ada forum atau rapat yang dilakukan secara rutin dan berkala pada toko bangunan jaya.

Setiap karyawan seharusnya menerima pesan dengan jelas yang dapat dipertanggung jawabkan, dan setiap karyawan harus paham peran dan komunikasi yang dilakukan secara individu. Komunikasi yang dilakukan belum sesuai dengan COSO, perlunya komunikasi yang efektif agar tidak terjadi kesalahpahaman.

5. Pemantauan

Pengawasan pada persediaan barang dagang masih ditemukan kelemahan, dapat dilihat dari akses gudang yang tidak terbatas sehingga orang yang tidak berkepentingan dapat masuk. Selain itu, masih adanya barang yang bercecer diluar. Toko Bangunan Jaya tidak melakukan pemantauan secara formal atas kebijakan internal, pemantauan merupakan penilaian kualitas kerja para pegawai dan pengendalian internal yang dilakukan pada Toko Bangunan Jaya, pemantauan dilakukan untuk mengetahui kualitas kinerja pengendalian internal pada Toko Bangunan Jaya serta merupakan penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan untuk mengetahui kualitas internal.

Jadi masih diperlukannya perbaikan terhadap pemantauan pada Toko Bangunan Jaya, agar pemilik lebih mudah melakukan penilaian kinerja, dan memudahkan pemilik dalam hal melakukan peningkatan yang diperlukan terhadap pengendalian internal pada toko bangunan jaya. Meskipun tidak dilakukan secara formal, hal ini sudah sesuai dengan COSO. Pemilik beserta karyawan telah melakukan pengawasan secara konsisten terhadap aktivitas internal.

PEMBAHASAN

Toko Bangunan Jaya tidak memiliki aktivitas pencatatan dan pengecekan persediaan berkala, karena tidak adanya pegawai yang memiliki kompetensidalam melakukan hal ini. Tidak ada pula dokumen atau kartu stok sehingga pemilik tidak mengetahui pasti berapa nilai persediaan yang dimiliki. Toko bangunan jaya juga tidak memiliki peraturan tertulis yang secara tegas terhadap keamanan persediaan, sehingga pegawai kurang peduli akan pentingnya menjagapersediaan.

Toko bangunan Jaya mengandalkan pengawasan langsung dari pemilik, sehingga masalah-masalah di atas masih terjadi. Bila dilihat secara menyeluruh, pengendalian internal pada persediaan barang dagang yang dilakukan toko bangunan jaya masih minimum. Namun, pemilik sudah memiliki kesadaran terhadap penerapan sebagian kecil pengendalian internal pada toko untuk menjaga aset persediaan dan untuk mendukung setiap operasional perusahaan.

SIMPULAN

1. Setelah dilakukannya penelitian pada Toko Bangunan Jaya oleh penulis melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap pemilik toko, dan setelah dikaji kembali kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian pada Toko Bangunan Jaya dapat dikatakan bahwa pengendalian internal yang diterapkan pada toko bangunan masih kurang memadai. Hal ini karena karakteristik pada Toko Bangunan Jaya seperti : terbatasnya sumber daya manusia, keterbatasan kemampuan yang kompeten pada karyawan terhadap bidang akuntansi, pencatatan dan peraturan yang tidak formal dan memadai, dan dominasi pemilik. Dominasi pemilik toko bangunan jaya tidak bisa dihindari, pengendalian internal terhadap perusahaan kecil biasanya lebih ditentukan oleh pemilik. Hal ini juga menjadi alasan terhadap jalannya pengendalian dan beberapa komponen yang tidak memenuhi karena pemahaman dan kemampuan pemilik terhadap pengendalian internal masih terbatas. Pemilik telah berusaha untuk menjalankan pengendalian internal meskipun dengan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dan yang ditemukan pada toko.
2. Sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada toko bangunan jaya dengan menggunakan pendekatan COSO sudah ada kesesuaian meskipun masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti :
 - a. Keterbatasan pada penerimaan karyawan, yang hanya diharapkan pemilik terhadap kinerja karyawan kedepannya.
 - b. Masih ditemukannya perangkapan tugas dan wewenang pada karyawan.
 - c. Kurangnya prosedur perlakuan terhadap persediaan.
 - d. Rendahnya pengawasan pada tempat persediaan barang dagang dan akses pada gudang.
 - e. Komunikasi yang dijalankan masih kurang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D.W. 2003. Manajemen Kualitas: Pendekatan Sisi Kualitatif. Ghalia Indoneisia.
- Anwar. N.F. Karamoy . H. 2014. Analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian

terhadap persediaan barang menurut PSAK No.14 pada PT.Tirta Investama di Manado. Jurnal Eimba, ISSN 2303- 1174.

Arifin, Soeimartono. 2018. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Barang Dagang Pada PT.Kartini Teh Nasional Cabang Lumajang. Widya Gama Luimajang.

Barcheilino. R. 2016. Analisis penerapan PSAK No.14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT.Surya Menang Indah Manado. Jurnal Eimba

Baridwan. Zaki. 2008. Intermediate accounting. Edisi 8. BPFEI- Yogyakarta.

COSO. (2013). "Internal Control-Integrated Framework Executive Summary". <http://www.coso.org/>. Diakses tanggal 28 Maret 2018.

Darmawan, 2018. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang di Minimarket Niky Swalayan Tulungagung. Universitas Nuisantara PGRI Keidiri.

Deiwanti. Ei . R. 2005. Sistem Akuntansi Pembelian Barang Dagangan Pada Koperasi Karyawan R.S Telogorejo Semarang. Universitas Seimarang.

Fadhilah, arif ahmad, (2019). Sistem akuntansi persediaan barang dagang Pada UD. *Ajeika aditama distribuisindo*.

Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan, Lampuilo: ALFABEITA.

Guisdinar. I. R. 2016. Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Adidaya Multi Niaga.

Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Peineirbit PT Raja Grafindo Peirsada.

Heiry, 2008, Pengantar Akuntansi 1, *Fakultas Ekonomi Universitas Indoneisia*: Jakarta

Ikatan Akuntansi Indoneisia, 2009, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Saleimba Empat, Jakarta.

Juilyanti, Trisnadi Wijaya, 2017. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Mega Phone Store.

Maneingkeiy. N. 2014. Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Penerapan Akuntansi Pada PT.Cahaya Mitra Alkes. Jurnal EiMBA Vol. 2. No. 3. Hal 001-115.

Meileiong, Leixy J. 2007. Metodeologi penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Reimaja Rosdakarya.

Muilyadi, 2008, Sistem Akuntansi, Edisi ketiga, cetakan keempat, Salamba empat: Jakarta

Muinawir, 2010, Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Peineirbit. Libeirty, Yogyakarta.

- Prastowo dan Rahmawati, 2017. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku yang diteliti pada Puteri Bakery. *Jurnal Profita*, Edisi 1, Tahun 2017.
- Rapina dan Leio. 2011. Siklus Persediaan dan Pergudangan pada PT.Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company. Uiniveirsitas Kristein Maranatha.
- Rizki, 2015. Analisis Akuntansi Persediaan Obat untuk mencegah Kehabisan Stok Obat Pada RSUD Dr.Djasamen Pematang Siantar. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1, No.2, Desember 2015.
- Saputra. O. 2013. Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Inti Kreasi Kantor Wilayah Pekanbaru Riau. Uiniveirsitas Islam Neigeiri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Stice dan Skouisein. (2009). *Akuntansi intermediate*. Edisi Keenam Belas, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Stice, Earl K, James D. 2009. Akuntansi Menengah. Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia.
- Suiharti dan Ricky Fong, 2018. Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Ceroe Home Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi* Vol. 2, No.2, Juni 2018.
- Suimiyati. L. 2011. Analisis Sistem Persediaan Barang Dagang Terhadap Laba Perusahaan Pada CV Dwi Kurnia. *Jurnal Geintaras Manajemen dan Akuntansi* Vol. 2. No. 1. Januari 2011.
- Suitrisno, 2008. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Yogyakarta: EIKONEISIA.
- Tuianakotta, Theodoruis M. (2013). Audit Berbasis ISA (*International Standardson Auditing*). Jakarta: Salemba Empat.
- Wildana. F. N. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV Sumber Alam Sejahtera Tegal. Vol. 6 No, 2. *Jurnal Monev*
- Warren, James M Reieivei, Philip Ei Feieis, 2006. Pengantar Akuntansi, Buku Satu, Edisi 21, Jakarta: Salemba Empat.
- Weiygandt, Jerry dan Kieso, Donald dan Kimmeil, Paul D. 2007. *Accounting Principles*, Edisi 7. Penebit. Salemba Empat.
- Yulianto, Sifa Fauziah, Lestariningsih, 2012. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT.Tasly World Indonesia Cabang Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 1. No. 1, Hal. 97-111.